

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang atau lebih didalam instansi pendidikan. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tujuan yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang melalui pengajaran yang didukung oleh pendidik dan peserta didik serta sumber-sumber yang mendorong proses pembelajaran. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Elfachmi, 2015) menyatakan bahwa pendidikan, yaitu tuntutan yang ada di dalam diri seseorang agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan bermutu adalah Pendidikan yang berperan aktif dalam melakukan proses pematangan pengetahuan yang bertanggung jawab, lues, kreatif dan berakhlak mulia dengan Semboyan Ki Hajar Dewantara, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo artinya Pendidik yang berada di depan memberikan contoh dan harus siap mengarahkan peserta didik untuk bisa berjalan kedepan atau ke hal yang lebih baik, Ing Madya Mangun Karso, yang artinya pendidik yang berada di tengah harus memberikan motivasi yang layak untuk peserta didik dalam mencapai cita-citanya dan Tut Wuri Handayani, yang artinya pendidik yang berada dibelakang harus memberikan dorongan untuk peserta didiknya. Didalam proses

pembelajaran guru secara otomatis harus berperan sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki kestabilan emosi.

Menurut UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa, Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih dalam lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran kedudukan sumber belajar berfungsi sangat penting sebagai perantara yang dilakukan oleh pendidik yang kemudian disalurkan kepada peserta didiknya.

Terciptanya proses belajar mengajar harus didukung oleh guru maupun siswa karena dengan demikian dapat terlaksananya interaksi satu dengan lainnya sehingga melahirkan suatu perubahan di instansi pendidikan. Tercapainya proses pembelajaran yang kondusif, aktif dan kreatif diperlukan guru yang dapat *menghandle* bagaimana proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Proses belajar mengajar dilakukan untuk mempermudah penyampaian materi agar dipahami oleh siswa, mengembangkan media pembelajaran yang baik dan benar, serta bagaimana strategi pembelajaran yang cocok diberikan. Menurut Gagne (dalam Suastra, 2013) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang yang dapat merubah tingkah lakunya dimanapun berada dan perubahan itu relatif tepat sehingga perubahan yang sama tidak terulang lagi saat menghadapi situasi baru. Hasil belajar yang memuaskan dapat diketahui ketika seorang siswa sudah melaksanakan kegiatan belajar di instansi pendidikan. Maka dari itu guru harus bisa merancang pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, menyenangkan dan tidak membosankan di dalam maupun luar kelas karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dalam tercapainya keberhasilan siswa itu sendiri, misalnya menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran ataupun mengaitkan pengalaman nyata dari lingkungan tempat

tinggal siswa. Adapun salah satu mata pelajaran yang harus dicapai hasil belajarnya yaitu IPA.

IPA adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya (Surahman, dkk 2015). Oleh karena itu Ilmu yang ada di mata pelajaran IPA berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Menurut Samatowa (dalam, Muakhirin, 2014) menyatakan bahwa IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara beraturan yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran IPA dapat membangkitkan minat belajar siswa karena ilmu yang ada didalamnya penuh dengan rahasia yang harus diselidiki melalui percobaan, pengamatan dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam merancang bagaimana proses pembelajaran yang menarik untuk siswa, karena selain media yang disediakan oleh sekolah guru harus pintar memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran IPA yang mudah didapat dan dimengerti oleh siswa.

Mengingat kondisi pada saat ini yang dimana di Jember tepatnya di desa Baluk, Kecamatan Negara terkena zona merah penyebaran virus corona yang mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring dan pada hari sabtu siswa datang kesekolah guna mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Melalui pembelajaran jarak jauh ini ketika siswa diberikan tugas dalam *group whatsapp* siswa akan mencari materi atau jawaban di *google* serta bertanya kepada orangtuanya. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diberikan, karena siswa hanya memanfaatkan *google* dan buku paket tanpa adanya media ataupun video yang

merangsang siswa belajar. Dengan demikian diperlukan alat bantu atau media yang dapat menunjang proses mengajar secara *online* yaitu dengan menggunakan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan PLPbD dengan guru kelas V SDN 2 Baluk Kecamatan Negara, Kabupaten Jember yaitu Ibu Ida Ayu Kade Maharini, S.Pd. SD. diperoleh informasi bahwa kurangnya media pembelajaran yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya memiliki buku paket dan buku lks yang digunakan siswa dalam belajar. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi sehingga menimbulkan daya tarik siswa dalam belajar berkurang dilihat dari jumlah siswa kelas V yaitu 31 orang, 19 orang memperoleh nilai akhir atau UTS dibawah KKM (belum tuntas) dan 12 orang memperoleh nilai diatas KKM (tuntas). Data hasil UTS IPA dapat dilihat pada Lampiran 01. Maka sangat diperlukannya media pembelajaran yang bervariasi dan mendukung siswa serta menambah antusias siswa dalam belajar yaitu dengan dikembangkannya media pembelajaran berupa video pembelajaran berbantuan *youtube* muatan IPA yang berisikan teks, gambar, audio, animasi dan video pembelajaran di dalam video pembelajaran.

Kurangnya penguasaan materi dan konsep sangat dipengaruhi oleh bagaimana penyampaian materi maupun media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran, karena karakteristik siswa satu dengan lainnya berbeda-beda. Dimana tidak semua siswa yang ada didalam kelas baik dalam pencapaian materi yang memiliki daya imajinasi tinggi. Oleh karena itu guru harus memfasilitasi siswanya dengan memanfaatkan teknologi untuk proses belajar yang memuaskan, salah satunya adalah dengan media video pembelajaran. Memfasilitasi siswa

dalam belajar sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa terkait mata pelajaran yang akan diberikan, karena tuntutan di dalam kurikulum 2013 diharapkan siswa aktif secara langsung dalam pembelajaran.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang penyajian pembelajarannya disertai dengan suara maupun gambar bagi pendengar atau pengamat video (Johari, 2014). Video adalah suatu alat atau media rekam yang ditayangkan ulang disertai dengan gambar dan suara. Oleh karena itu media juga berfungsi untuk mengembangkan daya pikir siswa melalui alat-alat yang digunakan sebagai perantara pembelajaran. Dengan adanya media video diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan informasi yang terkandung didalamnya. Video pembelajaran dapat menyajikan materi atau informasi yang diberikan, konsep, prinsip, teori, mempersingkat atau memperpanjang waktu pembelajaran serta dapat menerima pengetahuan baru.

Berdasarkan pengertian video dapat disimpulkan bahwa video bisa digunakan untuk semua mata pelajaran terutama pelajaran IPA yang dapat memudahkan dalam pemberian informasi dan pencapaian hasil belajar siswa. Video juga dapat menambah daya tarik siswa belajar melalui tayangan-tayangan yang ditampilkan oleh guru pada saat pembelajaran. Selain itu video juga menyajikan soal-soal yang akan dibahas dari materi yang telah diberikan yang dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi dipahami oleh siswa. Karena dengan diberikannya video pembelajaran sangat memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati dan menalar dari apa yang disajikan.

Dilihat dari analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, dimana sebagian besar hasil nilai UTS mata pelajaran IPA siswa kelas V memperoleh nilai dibawah KKM

yang dikategorikan belum tuntas maka dilakukanlah suatu penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan *Youtube* Pada Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan suatu permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyampaian materi hanya berpedoman dengan buku tanpa adanya media dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2) Kurangnya daya tarik dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Belum ada pengembangan media yang membantu siswa dalam belajar mandiri.
- 4) Sebagian besar dari jumlah siswa kelas V SDN 2 Baluk memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terbatas pada Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V yang terdapat pada Tema 7 Subtema 1. Maka untuk mengatasi masalah agar dapat dipecahkan yaitu dengan mengembangkan video pembelajaran berbantuan *youtube* pada muatan IPA materi perubahan wujud benda kelas V SD Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kelayakan video pembelajaran yang dikembangkan berbantuan *youtube* pada muatan IPA materi perubahan wujud benda kelas V SD Tahun Ajaran 2020/2021 dilihat dari validitasnya?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan video pembelajaran berbantuan *youtube* pada muatan IPA materi perubahan wujud benda kelas V SD Tahun Ajaran 2020/2021 yang telah teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat mempermudah pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda melalui video pembelajaran berbantuan *youtube*. Selain itu media video pembelajaran berbantuan *youtube* dapat mendukung dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena pembelajarannya dilakukan melalui *gadget hp* yang bisa diakses dan disimak oleh siswa dimanapun dan kapanpun dengan bimbingan orangtua.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan peneliti lain dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan video pembelajaran berbantuan *youtube* siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan bimbingan orangtua. Dengan memanfaatkan video pembelajaran berbantuan *youtube* pada muatan IPA dapat menambah daya tarik dan antusias siswa dalam belajar serta dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar IPA.

b. Bagi Guru

Guru adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Selain fasilitator guru juga sangat berperan sebagai mediator yang mempersiapkan pembelajaran agar mencapai keberhasilan yang memuaskan. Dengan penelitian pengembangan ini dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadikan media video pembelajaran berbantuan *youtube* sebagai alat bantu dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan khususnya dalam memahami muatan IPA materi Perubahan Wujud Benda.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah dalam merancang video pembelajaran berbantuan *youtube* dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan dengan mengembangkan video pembelajaran.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi peneliti lain secara mendalam mengenai pengembangan video pembelajaran yang sejenis.

1.7 Spesifikasi produk yang dikembangkan

Produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah media pembelajaran berupa video pembelajaran berbantuan *youtube*. Adapun spesifikasi produk adalah sebagai berikut.

- 1) Produk pengembangan yang dihasilkan berupa video pembelajaran berbantuan *youtube* yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran lebih mandiri dan menambah daya tarik dan antusias siswa dalam belajar.
- 2) Muatan pembelajaran yang dikembangkan pada video pembelajaran terdapat pada tema 7 subtema 1.
- 3) Video pembelajaran berbantuan *youtube* diperuntukan untuk siswa, dimana siswa akan lebih mudah mengamati, membaca serta menyimak materi yang diberikan.
- 4) Terdapat teks, gambar, audio, animasi dan video di dalam video pembelajaran guna menambah daya tarik siswa dalam belajar.
- 5) Terdapat latihan soal untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi perubahan wujud benda yang sudah dijelaskan.
- 6) Terdapat petunjuk pengerjaan soal latihan.
- 7) Video pembelajaran berbantuan *youtube* diberikan untuk mempermudah proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- 8) Video pembelajaran berbantuan *youtube* yang dikembangkan memiliki durasi pada penjelasan materi yaitu: 14.44 menit dan pada latihan soal 01.14 menit.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara di SDN 2 Baluk, kecamatan Negara, kabupaten Jember dengan mewawancarai guru kelas V yaitu Ibu Ida Ayu Kade Maharini, S.Pd.SD yang mengatakan sangat penting mengembangkan video pembelajaran karena dilihat dari hasil nilai UTS IPA kelas V yang sebagian besar dari jumlah siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Pentingnya mengembangkan video pembelajaran pada penelitian ini diharapkan dapat menambah ketertarikan dan antusias siswa dalam menerima pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar agar lebih baik dari sebelumnya. Dengan dikembangkannya video pembelajaran berbantuan *youtube* diharapkan dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar mandiri, seperti halnya ketika siswa belum memahami materi yang telah diberikan, siswa dapat mengakses ulang video pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan mudah dimengerti terutama pada muatan IPA materi Perubahan Wujud Benda.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Video pembelajaran berbantuan *youtube* muatan IPA belum pernah dikembangkan dalam proses pembelajaran daring di SD N 2 Baluk.
- 2) Siswa kelas V SDN 2 Baluk perlu media yang menarik dalam membantu proses pembelajaran.
- 3) Membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar melalui tayangan-tayangan yang ada didalam video pembelajaran yang dikembangkan.

- 4) Siswa kelas V SDN 2 Baluk sebagian besar sudah menguasai keterampilan membaca sehingga dengan mudah menggunakan media video pembelajaran yang berisikan teks, gambar, audio, animasi dan video dalam penjelasan materi perubahan wujud benda untuk menunjang proses pembelajaran.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dari pengembangan produk yang dibuat adalah sebagai berikut.

- 1) Video pembelajaran dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi karakteristik siswa kelas V SDN 2 Baluk Tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Video pembelajaran berbantuan *youtube* pada Muatan IPA yang dikembangkan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ditemui di kelas V SDN 2 Baluk.
- 3) Pengembangan video pembelajaran berbantuan *youtube* pada Muatan IPA ini terbatas yang terdapat pada tema 7 subtema 1 KD 3.7 Materi Perubahan Wujud Benda dalam kehidupan sehari-hari kelas V. Pengembangan video pembelajaran ini hanya diperuntukkan kepada siswa kelas V semester II.
- 4) Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang memiliki beberapa tahapan yang sistematis. Adapun tahapan dari model ADDIE yaitu: analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Namun pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap perancangan untuk tahap implementasi dan evaluasi tidak dilakukan.

1.10 Definsi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian pengembangan ini, maka adapun istilah-istilah kunci yang terdapat dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dikembangkan agar menjadi lebih efektif dan layak digunakan dalam bidang pendidikan.
- 2) Video pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi berupa tayangan-tayangan yang mendukung proses pembelajaran yang berisikan gambar, tulisan, audio, animasi dan video.
- 3) *Youtube* adalah media sosial yang digunakan pengguna atau seseorang dalam mengakses atau mengunduh video, film dan sesuatu yang ingin diaksesnya.
- 4) Topik Perubahan Wujud Benda adalah materi yang dibahas dalam pengembangan video pembelajaran yang terdapat pada Tema 7 Subtema 1 Kelas V semester II. Adapun tujuan dari diberikannya materi perubahan wujud benda adalah untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang perubahan wujud benda yang ada disekitar lingkungan.